

Sosialisasi Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* dan *Hepatitis B Surface Antigen* pada Ibu Hamil Trimester II

Socialization of Human Immunodeficiency Virus and Hepatitis B Surface Antigen Screening Among Second-Trimester Pregnant Women

Dian Hastari Ningrum^{1*}, Asvia Rahayu², Rahmadani Sitepu³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang 20512, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Hepatitis B* merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil karena berpotensi ditularkan dari ibu kepada bayi selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) dapat menjadi hambatan dalam upaya deteksi dini dan pencegahan penularan infeksi dari ibu kepada anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil trimester II mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di RS Grandmed Lubuk Pakam dengan melibatkan 25 orang ibu hamil trimester II. Metode yang digunakan berupa sosialisasi melalui ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan serta media edukasi dengan rancangan *one group pre-test-post-test*. Materi yang disampaikan meliputi pengertian HIV dan *Hepatitis B*, cara penularan, faktor risiko, dampak infeksi terhadap ibu dan janin, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 58,4 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 29,2 poin atau 49,9%. Selain itu, sebanyak 96% peserta memahami manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg setelah mengikuti sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan kesadaran peserta untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan yang tersedia di fasilitas kesehatan. Dengan demikian, sosialisasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam mendukung pencegahan penularan HIV dan *Hepatitis B* serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: HIV; HBsAg; Ibu Hamil; Sosialisasi; Pencegahan Penularan Vertikal.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and *Hepatitis B* remain major public health concerns, particularly among pregnant women, due to the risk of mother-to-child transmission during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. Limited knowledge among pregnant women regarding the importance of HIV and *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) screening may hinder early detection and the prevention of vertical transmission. This Community Service Program aimed to improve the knowledge and understanding of second-trimester pregnant women regarding the importance of HIV and HBsAg screening during pregnancy. The activity was conducted on April 18, 2026, at Grandmed Hospital, Lubuk Pakam, involving 25 second-trimester pregnant women. The program employed a *one-group pre-test-post-test* design through educational lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and educational media. The educational materials covered the definition of HIV and *Hepatitis B*, modes of transmission, risk factors, the impact of infection on mothers and fetuses, and the importance of HIV and HBsAg screening as part of integrated antenatal care. The evaluation results showed that the participants' mean knowledge score increased from 58.4 in the *pre-test* to 87.6 in the *post-test*, representing an improvement of 29.2 points (49.9%). In addition, 96% of participants understood the benefits of HIV and HBsAg screening after participating in the

*Corresponding author: Dian Hastari Ningrum, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : dianhastari1951@gmail.com

Doi : 10.35451/5f7x9979

Received : 22 Juni 2026, Accepted: 30 Juni 2026, Published: 30 Juni 2026

Copyright: © 2026 Dian Hastari Ningrum. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

educational program. The activity also increased participants' awareness of utilizing screening services available at healthcare facilities. Therefore, health education serves as an effective promotive strategy to support the prevention of HIV and Hepatitis B transmission while improving maternal and child health.

Keywords: HIV; HBsAg; Pregnant Women; Socialization; Prevention of Vertical Transmission.

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Hepatitis B merupakan dua penyakit infeksi yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kedua penyakit tersebut memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat karena dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi apabila tidak ditangani dengan baik. Pada kelompok ibu hamil, infeksi HIV dan Hepatitis B menjadi perhatian khusus karena tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatan ibu, tetapi juga berpotensi ditularkan kepada janin dan bayi yang dikandungnya melalui mekanisme transmisi vertikal. Penularan dari ibu kepada anak dapat terjadi selama masa kehamilan, proses persalinan, maupun setelah kelahiran sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada bayi sejak usia dini [1,2].

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Hepatitis B Virus (HBV) yang menyerang sel-sel hati dan dapat berkembang menjadi penyakit kronis apabila tidak terdeteksi serta ditangani secara tepat. Infeksi kronis Hepatitis B dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti sirosis hati, gagal hati, dan karsinoma hepatoseluler yang menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit hati di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa Hepatitis B masih menjadi masalah kesehatan global dengan jutaan orang hidup dalam kondisi terinfeksi kronis. Tingginya angka kejadian Hepatitis B menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil [3,11].

Penyebaran Hepatitis B dapat terjadi melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh yang terkontaminasi, penggunaan alat medis yang tidak steril, hubungan seksual, maupun melalui penularan dari ibu kepada bayi. Transmisi vertikal merupakan salah satu jalur penularan yang memiliki kontribusi besar terhadap meningkatnya jumlah kasus Hepatitis B kronis pada anak. Bayi yang terinfeksi sejak lahir memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami infeksi kronis dibandingkan individu yang terinfeksi pada usia dewasa. Oleh karena itu, identifikasi dini infeksi Hepatitis B pada ibu hamil menjadi langkah penting untuk mencegah terjadinya penularan kepada bayi dan mengurangi beban penyakit di masa mendatang [2,15].

Selain Hepatitis B, HIV juga masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan merusak sel limfosit CD4 sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi. Seiring perkembangan penyakit, penderita HIV menjadi lebih rentan mengalami berbagai infeksi oportunistik dan gangguan kesehatan lainnya yang dapat menurunkan kualitas hidup. Pada ibu hamil, infeksi HIV tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan ibu tetapi juga meningkatkan risiko penularan kepada bayi apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan secara dini [4,8].

Penularan HIV dari ibu kepada bayi dapat terjadi selama kehamilan, saat persalinan, maupun melalui pemberian ASI. Tanpa adanya intervensi yang tepat, risiko penularan HIV dari ibu kepada anak dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, berbagai program pencegahan telah dikembangkan untuk menekan angka penularan vertikal, salah satunya melalui Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Program ini menekankan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebagai langkah awal untuk menentukan tindakan medis yang diperlukan guna melindungi kesehatan ibu dan bayi [1,7].

Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan imunologis yang dapat memengaruhi sistem pertahanan tubuh. Perubahan tersebut menyebabkan ibu hamil lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk HIV dan Hepatitis B. Infeksi yang tidak terdeteksi sejak dini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian neonatal. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan maternal tidak hanya berfokus pada pemantauan kondisi kehamilan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dan deteksi dini berbagai penyakit infeksi yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan bayi [3,9].

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak adalah melalui pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan ini mencakup berbagai pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko dan penyakit yang dapat memengaruhi kehamilan. Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal terpadu yang direkomendasikan bagi seluruh ibu hamil. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya infeksi sejak dini sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat guna mencegah terjadinya penularan dari ibu kepada bayi [7,20].

Pemeriksaan HBsAg merupakan metode skrining yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan antigen permukaan virus Hepatitis B dalam darah. Hasil pemeriksaan HBsAg dapat digunakan untuk mengetahui status infeksi Hepatitis B pada seseorang, termasuk ibu hamil. Sementara itu, pemeriksaan HIV dilakukan untuk mendeteksi adanya infeksi HIV sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan yang sesuai apabila hasil pemeriksaan menunjukkan reaktif. Kedua pemeriksaan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung program Triple Eliminasi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia [20].

Meskipun layanan pemeriksaan HIV dan HBsAg telah tersedia di berbagai fasilitas kesehatan, masih ditemukan ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan tersebut. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebagian ibu hamil masih beranggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan apabila terdapat keluhan atau gejala tertentu. Padahal, infeksi HIV maupun Hepatitis B sering kali tidak menunjukkan gejala yang khas pada tahap awal sehingga hanya dapat diketahui melalui pemeriksaan laboratorium [5,10].

Selain faktor pengetahuan, akses terhadap informasi kesehatan juga berperan dalam menentukan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Kemudahan memperoleh informasi, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan sesuai anjuran. Sebaliknya, keterbatasan informasi dan rendahnya pemahaman mengenai manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini secara optimal [14,18].

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit. Melalui kegiatan sosialisasi, informasi kesehatan dapat disampaikan secara langsung kepada kelompok sasaran sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Edukasi yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu membentuk sikap positif serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia [10,19].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II di RS Grandmed Lubuk Pakam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg sebagai upaya deteksi dini infeksi, pencegahan penularan dari ibu kepada bayi, serta mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat [5,7].

2. METODE

2.1 Rancangan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan rancangan *one group pre-test–post-test design*. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan *pre-test* menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, cara penularan, serta pentingnya pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) selama kehamilan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, peserta kembali diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi.

2.2 Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah 25 orang ibu hamil trimester II yang berada di RS Grandmed Lubuk Pakam. Sasaran kegiatan dipilih karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Hepatitis B yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin serta berisiko menyebabkan penularan dari ibu kepada bayi. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) selama kehamilan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan penularan infeksi [1,7].

2.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di RS Grandmed Lubuk Pakam, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan peningkatan edukasi kesehatan bagi ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) selama kehamilan. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai dan diikuti oleh seluruh peserta yang telah terdaftar dalam kegiatan sosialisasi.

2.4 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak RS Grandmed terkait jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, tempat kegiatan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup informasi mengenai *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg), cara penularan, faktor risiko, dampak infeksi terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahan penularan dari ibu kepada bayi [1,2]. Untuk mendukung penyampaian materi, tim menyiapkan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan bahan informasi lainnya yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, dilakukan persiapan administrasi kegiatan, dokumentasi, daftar hadir peserta, serta pengaturan ruangan agar kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan efektif [10,14].

2.5 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh pihak RS Grandmed Lubuk Pakam serta tim pelaksana. Setelah pembukaan, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan sosialisasi. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, cara penularan, dampak infeksi terhadap kesehatan ibu dan janin, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) selama kehamilan sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu [1,7].

Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan leaflet edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian HIV dan Hepatitis B, cara penularan, faktor risiko, dampak infeksi terhadap kesehatan ibu dan janin, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu untuk mendeteksi infeksi secara dini [1,7]. Selanjutnya, peserta diberikan informasi mengenai manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan, waktu pelaksanaan pemeriksaan, serta pentingnya memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif sehingga peserta dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih baik. Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman terkait kesehatan selama kehamilan [10].

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta antara hasil *pre-test* dan *post-test* [10,19]. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan, pemberian motivasi kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin selama kehamilan, serta dokumentasi bersama sebagai bagian dari laporan kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) sebagai upaya pencegahan penularan infeksi dari ibu kepada bayi [5,7].

3 HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II di RS Grandmed Lubuk Pakam telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu hamil trimester II yang hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, memperhatikan penjelasan pemateri, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai HIV, Hepatitis B, cara penularan, dampak infeksi terhadap ibu dan janin, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai, peserta kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata	58.4	87.6
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	30	70
Peningkatan nilai	0	29.2 (49.9%)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Nilai rata-rata pre-test sebesar 58,4 meningkat menjadi 87,6 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,2 poin atau 49,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Hepatitis B yang meliputi pengertian penyakit, cara penularan, faktor risiko, dampak infeksi terhadap kesehatan ibu dan janin, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan. Selain itu, peserta juga memperoleh informasi mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu untuk mendeteksi infeksi secara dini dan mencegah terjadinya penularan dari ibu kepada bayi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet edukasi sehingga peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan [1,7].

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta setelah Sosialisasi

Indikator	Jumlah Peserta (n = 25)	Persentase (%)
Memahami HIV	23	92
Memahami Hepatitis B	22	88
Memahami manfaat pemeriksaan HIV	24	96
Memahami manfaat pemeriksaan HBsAg	24	96

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta telah memahami tujuan dan manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya deteksi dini infeksi, manfaat pemeriksaan sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu, serta perannya dalam mencegah penularan infeksi dari ibu kepada bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemeriksaan HIV dan HBsAg.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan HIV, Hepatitis B, serta pemeriksaan yang dilakukan selama kehamilan. Pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan, manfaat pemeriksaan bagi ibu dan bayi, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila hasil pemeriksaan menunjukkan adanya infeksi. Tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan informasi kesehatan ibu hamil [10].

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta mengenai pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Peserta menyampaikan komitmennya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan serta mengajak anggota keluarga untuk mendukung upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Beberapa peserta juga menyatakan kesediaannya untuk membagikan informasi yang diperoleh kepada ibu hamil lainnya di lingkungan tempat tinggal mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II di RS Grandmed Lubuk Pakam berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 49,9% menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan efektif dalam mendukung peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan maternal serta memperkuat upaya pencegahan penularan HIV dan Hepatitis B dari ibu kepada bayi melalui deteksi dini dan intervensi yang tepat [5,7].

4. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II di RS Grandmed memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemeriksaan selama kehamilan. Antusiasme peserta yang terlihat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa informasi mengenai HIV, Hepatitis B, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg masih sangat dibutuhkan oleh ibu hamil. Keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu menarik perhatian peserta dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran kesehatan [7].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai HIV dan Hepatitis B, khususnya terkait manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Sebagian peserta menganggap bahwa pemeriksaan hanya dilakukan apabila terdapat keluhan atau gejala tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi mengenai pentingnya deteksi dini penyakit infeksi pada ibu hamil. Menurut Nuzliati et al. [14], tingkat pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian HIV dan Hepatitis B, cara penularan, faktor risiko, dampak infeksi terhadap ibu dan janin, serta pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung dengan media presentasi dan leaflet edukasi. Penggunaan media edukasi terbukti membantu peserta memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Susanti et al. [10] menyatakan bahwa penggunaan media edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pesan kesehatan yang diberikan.

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu menjelaskan kembali tujuan pemeriksaan HIV dan HBsAg, manfaat deteksi dini, serta pentingnya pemeriksaan tersebut dalam mencegah penularan infeksi dari ibu kepada bayi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemberian informasi kesehatan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif dalam menjaga kesehatan [10,14].

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan salah satu strategi penting dalam program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi infeksi HIV sedini mungkin sehingga ibu hamil yang terinfeksi dapat memperoleh penanganan yang sesuai dan risiko penularan kepada bayi dapat diminimalkan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa pemeriksaan HIV merupakan

bagian dari pelayanan antenatal terpadu yang direkomendasikan bagi seluruh ibu hamil sebagai upaya pencegahan penularan vertikal [1,7]. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan HIV menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Selain HIV, pemeriksaan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan maternal. Pemeriksaan HBsAg dilakukan untuk mengetahui adanya infeksi Hepatitis B pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang tepat guna mengurangi risiko penularan kepada bayi. Menurut Benova et al. [2], penularan Hepatitis B dari ibu kepada bayi merupakan salah satu jalur utama terjadinya infeksi kronis pada anak. Bayi yang terinfeksi sejak lahir memiliki risiko tinggi mengalami infeksi kronis yang dapat berkembang menjadi sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler pada masa mendatang [3]. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan HBsAg selama kehamilan menjadi langkah yang sangat penting dalam mendukung pencegahan penularan Hepatitis B.

Tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki kebutuhan informasi yang besar terkait pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan. Pertanyaan yang diajukan peserta umumnya berkaitan dengan manfaat pemeriksaan, waktu pelaksanaan pemeriksaan, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila hasil pemeriksaan menunjukkan adanya infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan maternal [7].

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Peserta menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin selama kehamilan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Kesadaran tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [7], pelayanan antenatal yang optimal tidak hanya mencakup pemeriksaan kesehatan, tetapi juga edukasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan ibu dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh metode penyampaian yang komunikatif dan interaktif. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih efektif dibandingkan metode penyampaian satu arah. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih baik [10].

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan selama kehamilan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pemanfaatan layanan pemeriksaan HIV dan HBsAg di fasilitas kesehatan serta mendukung upaya pencegahan penularan HIV dan Hepatitis B dari ibu kepada bayi secara berkelanjutan [1,5,7].

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) pada ibu hamil trimester II di RS Grandmed Lubuk Pakam berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,4 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 29,2 poin (49,9%). Selain itu, 96% peserta memahami manfaat pemeriksaan HIV dan HBsAg setelah mengikuti sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV dan HBsAg selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RS Grandmed beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [2] L. Benova, Y. A. Mohamoud, C. Calvert, and L. J. Abu-Raddad, "Vertical transmission of hepatitis B virus: Systematic review and meta-analysis," *Clinical Infectious Diseases*, vol. 59, no. 6, pp. 765–773, 2014.
- [3] World Health Organization, Hepatitis B. Geneva, Switzerland: WHO, 2023.
- [4] World Health Organization, HIV/AIDS. Geneva, Switzerland: WHO, 2023.
- [5] S. Mustika and N. Hasanah, "Prevalensi hepatitis B pada ibu hamil di Kota Malang," *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 6, no. 2, pp. 123–130, 2018.
- [6] C. J. Hoffmann and C. L. Thio, "Clinical implications of HIV and hepatitis B co-infection," *The Lancet Infectious Diseases*, vol. 7, no. 6, pp. 402–409, 2007.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Standar Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [8] UNAIDS, Global HIV & AIDS Statistics Fact Sheet. Geneva, Switzerland: UNAIDS, 2023.
- [9] F. Gary Cunningham, Kenneth J. Leveno, Steven L. Bloom, Jodi S. Dashe, Barbara L. Hoffman, Brian M. Casey, and Catherine Y. Spong, *Williams Obstetrics*, 25th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2018.
- [10] D. Susanti, A. Rahmawati, dan L. Wulandari, "Pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke bayi melalui imunisasi," *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 6, no. 3, pp. 456–462, 2017.
- [11] A. Schweitzer, J. Horn, R. T. Mikolajczyk, G. Krause, and J. J. Ott, "Estimations of worldwide prevalence of chronic hepatitis B virus infection: A systematic review," *The Lancet*, vol. 386, no. 10003, pp. 1546–1555, 2015.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [13] A. P. Kourtis, M. Bulterys, S. R. Nesheim, and F. K. Lee, "Understanding the timing of HIV transmission from mother to infant," *JAMA*, vol. 312, no. 5, pp. 491–492, 2014.
- [14] T. Nuzliati, "Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi pada ibu hamil," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 1, pp. 67–74, 2017.
- [15] N. N. Artini, "Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil," *Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 45–50, 2019.
- [16] World Health Organization, Global Health Sector Strategies on HIV, Viral Hepatitis and Sexually Transmitted Infections 2022–2030. Geneva, Switzerland: WHO, 2022.
- [17] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Situasi Penyakit Hepatitis B di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2023.
- [18] R. P. Sari, D. Yuliana, and R. Fitriani, "Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care," *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 45–53, 2021.
- [19] S. Handayani and R. D. Pratiwi, "Edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit infeksi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, vol. 4, no. 2, pp. 101–108, 2022.
- [20] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Triple Eliminasi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2023.